

2

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda pada masa sekarang memiliki peran sebagai generasi penerus gereja maupun bangsa. Pemuda sebagai bagian gereja harus mampu memperlihatkan diri sebagai seorang milik Tuhan dan menjadi orang terdepan sebagai dasar semua aspek kehidupan dalam gereja maupun Jemaat.¹ Salah satu wadah yang menjadikan pemuda gereja menjadi pemuda yang memiliki karakter kristiani ialah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT).

PPGT merupakan wadah membangun kebersamaan bagi generasi muda dalam lingkup Gereja Toraja yang dibentuk untuk memperkuat iman dan memperdalam pengenalan akan ajaran Kristen. Persekutuan ini lahir dari kebutuhan untuk membimbing dan mengarahkan kaum muda dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, dimana arus globalisasi dan perkembangan teknologi sering membawa dampak negatif bagi nilai-nilai kekristenan.

PPGT dalam membangun kebersamaan, persatuan dan pelayanan, berperan sebagai sarana pembinaan karakter, pendidikan rohani serta

¹Trevor Loranto Watulingas, "Penggembalaan Kepada Pemuda (Pemuda Yang Tidak Aktif Dalam Ibadah)," *Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1 (2021): 74.

pengembangan bakat dan potensi pemuda melalui berbagai kegiatan seperti ibadah, pelatihan dan pelayanan sosial. Oleh karena itu, PPGT sangat diharapkan mampu mewujudkan Jemaat gereja yang sadar dan bertanggungjawab atas tugas dan panggilannya ditengah-tengah gereja dan bahkan masyarakat. Agar PPGT bisa aktif dalam persekutuan maka penting kepemimpinan yang baik.

Kepemimpinan merupakan keterampilan untuk memengaruhi individu lain untuk bersedia melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kepemimpinan sangat memerlukan kesanggupan secara aktif mampu memberikan pengaruh baik terhadap sesama dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Dalam konteks Struktural, kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai langkah dalam menyalurkan motivasi untuk orang yang dipimpin agar ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan program yang telah disusun.²

Dalam dunia kepemimpinan, hubungan antara pemimpin dan anggota tidak hanya didasarkan pada kekuasaan, tetapi pada keterbukaan, empati, dan kedekatan. Kepemimpinan tidak hanya menuntut kecerdasan dan wawasan luas, tetapi keteladanan serta kemampuan untuk membangun keharmonis dan saling memberi motivasi. Salah satu pendekatan yang menekankan aspek ini ialah *friendly leadership*, sebuah gaya kepemimpinan

²Tati Nurhayati, "Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja," *Jurnal Edueksos* 1 (2012): 78.

yang menempatkan hubungan persahabatan sebagai fondasi utama dalam memimpin.

Friendly leadership (kepemimpinan sahabat) merupakan sebuah pendekatan seorang pemimpin yang menekankan bahwa penting membangun hubungan yang baik serta saling mendukung antara pemimpin dan anggota. Tidak hanya menjadi pemimpin yang hanya mengarahkan namun juga membimbing dan selalu mendukung untuk mengembangkan pribadi dan profesional. Hal ini bertujuan untuk membangun lingkungan yang baik dalam dunia kerja agar anggota merasa dihargai dan selalu diikutsertakan dalam mencapai tujuan.³

Kepemimpinan sahabat juga dapat dimaknai sebagai kepemimpinan yang setara dan penuh sukacita, dimana orang yang dipimpin selayaknya sebagai sahabat sendiri. Kepemimpinan yang berbasis persahabatan mampu memperjuangkan komunitas yang erat dalam kebersamaan, sebagaimana yang terlihat dalam keaktifan PPGT Jemaat Sion Paccerakan.

Gereja Toraja Jemaat Sion Paccerakan Klasis Luwu merupakan salah satu gereja yang terletak di Desa Paccerakan, Kecamatan Ponrang selatan, yang didalamnya memiliki beberapa organisasi salah satunya ialah PPGT. PPGT Jemaat Sion Paccerakan yang berjumlah 100 orang. Dengan 44 jiwa yang berada dilokasi dan 56 jiwa lainnya berdomisili di luar wilayah.

³Zeanette T. Lisbet et al., *Friendly Leadership* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 16.

Sebelumnya, terdapat sekitar 15 orang anggota yang kurang aktif dan bahkan ada yang tidak aktif dalam organisasi PPGT. Namun, dari jumlah tersebut, sekitar 10 orang telah menunjukkan perubahan positif.

PPGT Jemaat Sion Paccerakan sebelumnya menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam pelayanan ibadah PPGT, seperti sebagai pelayan firman, pelayan liturgi, pemandu ibadah/MC, maupun pemain musik. Selain itu, masih terdapat anggota PPGT yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pencarian dana, merasa enggan mengikuti kegiatan di tingkat klasis, serta tidak ingin terlibat dalam kepanitiaan maupun pelayanan di SMGT. Kurangnya keaktifan PPGT tidak hanya berdampak pada kelangsungan kegiatan gereja, tetapi juga melemahkan ikatan sosial dalam jemaat serta menghambat pewarisan nilai-nilai iman kepada generasi berikutnya.

Berbeda dengan kondisi sebelumnya, PPGT Jemaat Sion Paccerakan saat ini menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, terjadi perubahan positif dalam keterlibatan PPGT, baik di lingkup Jemaat maupun ditingkat PPGT Klasis. Dalam kegiatan di lingkup jemaat, PPGT secara aktif mengikuti ibadah PPGT serta terlibat dalam berbagai bentuk pelayanan, seperti pelayan firman, pemandu liturgi, pemandu ibadah (MC) dan pemain musik. Selain itu, PPGT ikut berperan dalam pelayanan ibadah hari Minggu, termasuk sebagai pemain musik,

cantoria, operator LCD dan mengisi pujian dalam ibadah jemaat. PPGT juga selalu berpartisipasi dalam pencarian dana.

PPGT juga berperan aktif dalam mendukung berbagai kegiatan jemaat, seperti perayaan natal, ibadah syukur panen, pentahbisan gedung gereja yang diadakan tahun lalu, serta acara lainnya yang diselenggarakan oleh Jemaat Sion Paccerakan. Terdapat anggota PPGT yang telah bergabung dalam pelayanan di Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) Jemaat Sion Paccerakan.

Dalam tingkat PPGT Klasis, PPGT Jemaat Sion Paccerakan juga ikut serta dalam berbagai kegiatan, seperti camp Paskah, pekan olahraga dan seni (Porseni), ibadah triwulan, ibadah Natal, serta pelatihan-pelatihan yang diadakan di tingkat Klasis. Selain itu, beberapa anggota PPGT juga terlibat dalam kepanitiaan di kegiatan Klasis. Banyak pemuda yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih aktif terkhusus bagi anggota PPGT laki-laki yang dulunya tidak aktif dan sekarang sudah aktif dalam pelayanan dan kegiatan-kegiatan gereja lainnya. Dalam pelayanan SMGT seperti keterlibatan PPGT dalam mendampingi adik-adik SMGT yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Keterlibatan ini muncul sebagai respons atas dorongan dan motivasi yang secara konsisten diberikan oleh pendeta.

PPGT Jemaat Sion Paccerakan yang mengalami perubahan ini tidak terlepas dari peran seorang pendeta yang menggunakan model kepemimpinan sahabat. Kepemimpinan sahabat yang digunakan oleh

pendeta Jemaat Sion Paccerakan menunjukkan peningkatan keaktifan PPGT yang baik. Pendeta tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi sebagai rekan dalam pelayanan, yang hadir dan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pemuda. Misalnya, dalam kegiatan penggalangan dana, pendeta tidak sekadar memberikan arahan, tetapi turut serta dalam proses pencarian dana bersama PPGT. Dalam kegiatan ditingkat klasis seperti perlombaan, pendeta ikut berpartisipasi sebagai peserta, menunjukkan bahwa ia menempatkan diri secara hierarki, melainkan setara dan dekat dengan pemuda. Kehadiran pendeta dalam diskusi-diskusi internal PPGT juga memperkuat relasi interpersonal dan membangun komunikasi yang terbuka

Kepemimpinan yang menggunakan pendekatan sahabat mampu mendorong perilaku dan semangat pelayanan di kalangan PPGT, mendengarkan aspirasi serta menciptakan suasana yang hangat dan inklusif. Pendeta ini tidak hanya menjadi pemimpin spritual, tetapi sahabat yang hadir dalam kehidupan PPGT, memberikan dorongan, inspirasi, dan bimbingan.

Beberapa peneliti sebelumnya oleh Samuel Sirampun “kamu adalah sahabat-sahabatku: kepemimpinan sahabat sebagai model kepemimpinan pendeta di Gereja Toraja Klasis Makale kota” yang menyatakan bahwa kepemimpinan sahabat berhasil sebagai model kepemimpinan pendeta yang dapat membangun kesatuan umat di Gereja Toraja Klasis Makale, yang mana pemimpin dapat saling menghargai satu sama lain.

Lurusman Jaya Hia dan Monica Santosa “Pengaruh gaya kepemimpinan sahabat terhadap antusiasme dalam beribadah pemuda dan remaja berdasarkan Yohanes 15:14-17” yang menyatakan bahwa dengan melalui hubungan yang dibangun dalam suasana persahabatan, pemimpin dapat mendorong pemuda dan remaja untuk bertindak berdasarkan hati nurani bukan paksaan.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah peneliti terdahulu menganalisis kepemimpinan sahabat sebagai model kepemimpinan pendeta dalam membangun kesatuan umat serta bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan sahabat terhadap partisipasi beribadah pemuda secara umum sedangkan dalam tulisan ini lebih spesifik kepada analisis kepemimpinan sahabat oleh pendeta dalam meningkatkan keaktifan PPGT yang ada di Jemaat Sion Paccerakan.

Model *friendly leadership* yang dilakukan oleh pendeta Jemaat Sion Paccerakan menjadi hal yang konkret dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi PPGT. Oleh karena itu, dengan adanya keberhasilan ini, penulis terdorong untuk meneliti bagaimana pendeta menerapkan *friendly leadership* dalam meningkatkan keaktifan PPGT yang ada di Jemaat Sion Paccerakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah analisis bagaimana pendeta Jemaat Sion Paccerakan menerapkan

friendly leadership dalam meningkatkan keaktifan PPGT di Jemaat Sion Paccerakan?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *friendly leadership* oleh pendeta Jemaat Sion Paccerakan dalam meningkatkan keaktifan PPGT di Jemaat Sion Paccerakan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu Teoritis dan praktis.

1. Manfaat Akademik

- a. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan khazana kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, dalam mengembangkan ilmu dalam bidang kepemimpinan kristen.
- b. Melalui tulisan ini, dapat menjadi pengetahuan baru bagi penulis dalam menyelesaikan studi strata 1 dalam perguruan tinggi IAKN Toraja dalam mata kuliah kepemimpinan kristen.

2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan dalam penelitian ini, penulis berharap ada sumbangsih pemikiran yang dapat ditemukan oleh pembaca.

- a. Bagi PPGT, yang harus terus memberi diri dalam bentuk pelayanan lewat keaktifan bersekutu di PPGT sebagai persekutuan pemuda Gereja Toraja yang benar-benar aktif dalam bersekutu.
- b. Bagi penulis, secara praktis yaitu dapat memberikan pemahaman yang benar tentang pemuda Gereja Toraja yang harus aktif dalam persekutuan terlebih ke PPGT dan mencerminkan bahwa PPGT merupakan generasi yang akan memajukan gereja. Selain itu, dapat memberikan pemahaman bahwa untuk menjadi seorang pemimpin maka salah satu model kepemimpinan yang baik ialah *friendly leadership* (kepemimpinan sahabat).
- c. Bagi pendeta, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendeta tentang penting penerapan *friendly leadership* (kepemimpinan sahabat) dalam membangun hubungan yang dekat dengan PPGT sehingga mendorong peningkatan keaktifan PPGT dalam bentuk pelayanan di gereja.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka yang terdiri dari *friendly leadership*, Indikator *friendly leadership*, peran pendeta, persekutuan pemuda gereja toraja (PPGT), keaktifan pemuda dalam PPGT, dasar Alkitab.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informasi, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.